

## Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter, Multikultural dan Sosial yang Harmonis

Nurlita Ekasari <sup>1\*</sup>, Rahmi Alya <sup>2</sup>, Herlini Puspika Sari <sup>3</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau, Indonesia

Email: [12210123149@students.uin-suska.ac.id](mailto:12210123149@students.uin-suska.ac.id) <sup>1\*</sup>, [12210122826@students.uin-suska.ac.id](mailto:12210122826@students.uin-suska.ac.id) <sup>2</sup>, [herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id](mailto:herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id) <sup>3</sup>

Alamat: Jl. HR. Soebrantas No. 155 Km. 15, Tuah Madani, Panam, Pekanbaru, Riau, Indonesia

Korespondensi penulis: [12210123149@students.uin-suska.ac.id](mailto:12210123149@students.uin-suska.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to examine the role of Islamic education in shaping multicultural character and social harmony in a diverse society. The background of the research is based on current social realities that show a decline in values such as tolerance, politeness, and social awareness, especially among youth. This research employs a qualitative method using a literature review approach, analyzing various scholarly sources and relevant journal articles. The findings indicate that Islamic education has a significant potential in developing individuals with tolerant attitudes, appreciation for diversity, and the ability to coexist peacefully. Core values such as ukhuwah (brotherhood), justice, humanity, and wasathiyah (moderation) serve as the foundation in nurturing multicultural character. The implications suggest the importance of integrating multicultural Islamic education into the curriculum and the need for support from the government and educational institutions to build an inclusive, peaceful, and harmonious society.*

**Keywords:** *Character, Islamic education, multicultural, social harmony, tolerance*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter multikultural dan sosial yang harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada realitas sosial yang menunjukkan menurunnya nilai-nilai toleransi, kesopanan, dan kepedulian sosial di kalangan masyarakat, khususnya remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, mengkaji berbagai sumber dari jurnal dan referensi ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam membentuk karakter individu yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman. Nilai-nilai seperti ukhuwah, keadilan, kemanusiaan, dan moderatisme menjadi landasan dalam pengembangan karakter multikultural. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya penguatan pendidikan Islam multikultural dalam kurikulum serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, damai, dan harmonis.

**Kata kunci:** karakter, multikultural, pendidikan Islam, sosial harmonis, toleransi

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan agama islam memiliki tujuan utama untuk menghasilkan individu yang beriman dan bertaqwa. Peran pendidikan islam meliputi pembentukan karakter, multikultural dan sosial yang harmonis. Peran pendidikan islam memiliki tantangan pada masing-masing pembentukannya, seperti pada pembentukan karakter. Budi pekerti dan kesopanan terasa asing dikalangan manusia dizaman sekarang terutama pada kalangan remaja.<sup>1</sup>

Kepunahan budi pekerti yang baik merupakan tantangan yang sulit untuk di atasi.

Masalah ini akan semakin marak dan semena-mena jika tidak segera diatasi dengan

---

<sup>1</sup> Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum, Vol. 13 No. 1 (2013), hal. 26

menjalankan program-program di masyarakat, seperti pendidikan karakter. Membentuk manusia yang mengusahakan penyempurnaan iman dan taqwa nya meliputi berakhlak mulia, etika, budi pekerti dan moral merupakan hasil dari pendidikan islam.<sup>2</sup>

Di indonesia terdapat banyak perbedaan, baik dari segi agama, budaya, suku, etnis dan sebagainya. Dari berbagai macam perbedaan maka menjadi salah satu tantangan untuk menuju masyarakat sosial yang harmonis. Pada pendidikan islam multikultural tantangan nya terdapat pada pengimplementasian nilai kebersamaan dan keberagaman yang tidak efektif. Sehingga mengakibatkan rendahnya kesadaran manusia terhadap keberagaman dan sikap toleransi yang dimiliki, yang kemudian banyak perpecahan, masyarakat yang saling bertentangan dan berseteru. Solusi yang bisa di ambil untuk pemecahan masalah ini pendidikan islam harus menggunakan pendekatan pendidikan karakter, yang dapat merubah karakter manusia menjadi lebih bertoleran dan bersatu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter multikultural dan sosial yang harmonis. Kajian ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun generasi yang berbudi pekerti baik, toleransi, dan berwawasan global. Pendidikan agama islam yang menekankan nilai-nilai keadilan, toleran dan berakhlakul karimah sesuai dengan syariat, sehingga berkontribusi sangat besar dalam menjawab tantangan perubahan karakter manusia.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter individu, terutama dalam konteks kehidupan masyarakat yang semakin beragam. Islam, sebagai agama yang universal, mengajarkan nilai-nilai yang mendukung keberagaman dan toleransi. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 13, yang menyatakan bahwa "Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah orang yang paling takwa." Ayat ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang mendasar antar umat manusia selain takwa. Ini memberikan dasar bagi pendidikan Islam untuk menanamkan nilai-nilai saling menghargai, menghormati perbedaan, dan hidup berdampingan dengan penuh rasa toleransi.

Nurcholish Madjid, seorang cendekiawan Muslim terkemuka, menekankan pentingnya pemahaman Islam yang inklusif dan terbuka terhadap keberagaman<sup>3</sup>, bahwa

---

<sup>2</sup> Permendiknas No 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah, h. 2

pendidikan Islam harus mengajarkan prinsip pluralisme, yang mengakui adanya keragaman suku, agama, dan budaya sebagai bagian dari kehendak Tuhan. Dipandang sebagai sebuah kenyataan yang mesti dihormati. Pendidikan Islam, menurutnya, harus mampu membentuk individu yang tidak hanya paham akan ajaran agamanya, tetapi juga menghargai ajaran agama dan budaya orang lain, serta mengembangkan sikap saling menghormati.

Azyumardi Azra, seorang cendekiawan Islam dan sejarawan Indonesia, Azra menekankan bahwa Islam mengajarkan prinsip persaudaraan (ukhuwah), baik di kalangan umat Islam maupun dengan umat lain. Pendidikan Islam yang baik dapat menanamkan kesadaran akan kesetaraan hak dan kewajiban antar sesama manusia, serta mengajarkan cara hidup damai dalam keragaman. Menurutnya, pendidikan Islam harus mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan dan menciptakan masyarakat yang inklusif, sehingga masyarakat dapat hidup harmonis dalam keberagaman.

Hasan Hanafi, seorang filsuf Islam asal Mesir, menyatakan bahwa pendidikan Islam seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek religiusitas, tetapi juga pada pengembangan akhlak sosial dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam. Hanafi menganggap bahwa pendidikan Islam yang mampu mengembangkan kesadaran sosial yang tinggi akan mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan orang lain, terutama dalam masyarakat yang majemuk. Pendidikan Islam, menurutnya, harus membentuk individu yang memiliki rasa solidaritas sosial, menghargai hak-hak orang lain, dan berkomitmen pada prinsip keadilan sosial.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran pendidikan islam dalam membentuk karakter multikultural dan sosial yang harmonis berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu. Sumber data didapat melalui kajian pustaka dengan memanfaatkan artikel jurnal yang relevan yang didapat melalui google scholar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penelusuran literatur dengan kata kunci spesifik seperti “pendidikan islam”, “karakter multikultural”,

---

<sup>3</sup> Kurniawaty Yusuf, “ *REFLEKSI KONSEP KEISLAMAN, KEINDONESIAAN, DAN KEMODERNAN DALAM KREATIFITAS DAKWAH DA’I MUDA PENGGIAT MEDIA SOSIAL DI INDONESIA*” Jurnal Konvergensi, Vol.5 No.1, 2024. H.23-47

dan “toleransi dalam pendidikan.” Selanjutnya, data yang diseleksi untuk memilih sumber data yang relevan dan memenuhi kriteria tertentu, seperti kajian yang berbasis teori. Data yang terkumpul kemudian dikategorikan berdasarkan tema utama, seperti konsep multikultural, peran pendidikan islam, dan karakter sosial yang harmonis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis konten. Tahapan analisis meliputi, pengumpulan dan seleksi data berdasarkan relevansi terhadap tema penelitian, merangkum temuan utama dari literatur, dan memasukkan data sesuai dengan kerangka konsep multikultural dalam pendidikan islam. Hasil dari analisis ini akan dirangkum dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi yang menjawab pertanyaan penelitian mengenai peran pendidikan islam dalam membentuk karakter multikultural dan sosial yang harmonis.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Membangun Karakter Multikultural Melalui Pendidikan Islam**

Di tengah masyarakat yang semakin beragam ini, penting untuk memiliki sikap saling menghargai dan memahami perbedaan antar budaya, agama, dan latar belakang sosial. Pendidikan memainkan peran yang sangat besar dalam proses pembentukan karakter ini, khususnya pendidikan Islam yang mengajarkan nilai-nilai penting tentang bagaimana kita bisa hidup berdampingan dengan penuh toleransi.<sup>4</sup>

Islam sebagai agama yang mengedepankan kedamaian sejak awal mengajarkan kita untuk saling menghormati dan menjaga hubungan baik antar sesama manusia, terlepas dari perbedaan yang ada. Prinsip-prinsip seperti ukhuwah (persaudaraan), keadilan, dan toleransi yang terdapat dalam ajaran Islam seharusnya menjadi landasan dalam kehidupan sosial kita sehari-hari. Pendidikan Islam, dengan nilai-nilai tersebut, memiliki potensi besar untuk membentuk karakter yang tidak hanya baik secara moral, tetapi juga mampu menerima dan menghargai keberagaman yang ada di sekitar kita.

Melalui pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, membekali generasi muda dengan kebiasaan yang lebih luas tentang pentingnya hidup rukun dalam keragaman. Oleh karena itu, penting untuk membahas bagaimana pendidikan Islam dapat berperan dalam membangun karakter yang mendukung terciptanya masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan harmonis. Mengulas lebih dalam mengenai peran pendidikan Islam dalam

---

<sup>4</sup>Muhammad Najmi Hayat, “Strategi Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Multikultural Pada Peserta Didik”, Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat, Vol.2 No 1. 2025

pembentukan karakter multikultural dan tantangan-tantangan yang mungkin muncul dalam pelaksanaannya.

- **Nilai-nilai Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Sosial**

Konsep toleransi merupakan solusi untuk membina serta menciptakan interaksi yang harmonis antar umat beragama. Tapi, bukan berarti kebebasan tanpa pantauan. Diperlukan beberapa aturan serta Batasan dalam mewujudkan nilai ini.<sup>5</sup>

Prinsip yang pertama, *al-hurrayah al-diniyyah* (kebebasan beragama dan keyakinan). Thohir Ibnu ‘Asyur menjelaskan bahwa peniadaan *ikrah* (pemaksaan) dalam ayat tersebut berarti larangan terhadap setiap pemaksaan untuk memeluk agama. Sedangkan penggunaan huruf *la nāfiyah li al-jinsi* mengindikasikan tentang umumnya larangan tersebut. Pemaksaan agama dengan berbagai macam caranya merupakan larangan dalam Islam. Karena perkara iman bukan datang melalui pemaksaan, melainkan dengan proses *istidlāl* (pembuktian), *nadr* (penalaran), dan *ikhtiyār* (pemilihan)

Salah satu prinsip kebebasan beragama yaitu memahami dan menghargai realitas perbedaan. Maka setiap perbedaannya haruslah dikomunikasikan dengan cara yang baik dan bijak. Penistaan serta penghinaan terhadap ajaran agama orang lain tentunya bertentangan dengan prinsip kebebasan beragama. Dalam QS: *al-An’am*: 108 disebutkan secara tegas tentang larangan untuk memaki pemeluk agama lain.

Kedua, *al-insaniyyah*.(kemanusiaan) Toleransi dalam Islam mengajarkan untuk menjaga nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu diantaranya adalah prinsip keadilan. Keadilan hendaknya menjadi asas pertama dalam menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Keadilan mencakup persamaan di berbagai dimensi, terutama dalam bidang hukum, politik dan keamanan. Tidak boleh melakukan perbuatan yang diskriminatif, sehingga non-muslim tidak dapat memperoleh hak yang semestinya diperoleh. Juga memberikan kesempatan yang sama dalam bekerja, berpolitik, dan berkontribusi bagi negara. Keadilan merupakan prinsip utama dalam mewujudkan nilai kemanusiaan dalam kehidupan yang damai diantara manusia. Keadilan salah satu wasilah untuk mengembalikan keteraturan dalam kehidupan. Yusuf Qaradhawi menyebutkan seorang non-muslim yang hidup dalam komunitas muslim wajib mendapatkan dua perlindungan

---

<sup>5</sup> Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyid, “KONSEP TOLERANSI DALAM ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DI MASYARAKAT INDONESIA” *Jurnal Madaniyah*, Vol.9 No.2, 2019. h. 283

Ketiga, al-wasathiyyah (moderatisme). Secara bahasa kata wasathiyyah berasal dari kata *وسط* yang artinya tengah. Wasathiyyah yaitu berada di pertengahan secara lurus dengan tidak condong ke arah kanan atau kiri. Mulanya kata wasath berarti segala sesuatu yang baik sesuai objeknya. Sesuatu yang baik berada pada posisi dua ekstrim. Seperti kesucian merupakan pertengahan antara kedurhakaan karena dorongan hawa nafsu dengan ketidak mampuan melakukan hubungan seksual (disfungsi seksual). Dari situ kata wasath berkembang maknanya menjadi tengah. Sedangkan di Indonesia di kenal istilah wasit yang berakar dari kata yang sama dengan wasath, yang menghadapi dua pihak dan berada di posisi tengah dengan berlaku adil.

- **Pendidikan Islam Sebagai Sarana Membangun Kesadaran Multikultural**

Pendidikan Islam multikultural tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai ajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun kesadaran multikultural pada siswa<sup>6</sup>. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan untuk menghargai dan menghormati perbedaan, baik itu dalam hal agama, budaya, maupun etnis. Program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perspektif multikultural membantu menanamkan pentingnya hidup berdampingan dengan damai, meskipun ada berbagai perbedaan yang ada di sekitar kita.

Selain itu, pendidikan Islam yang berbasis pada keberagaman ini dapat memperkenalkan siswa pada berbagai konsep dasar seperti toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya yang berbeda. Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih inklusif dan siap untuk berinteraksi dalam masyarakat yang multikultural.

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam multikultural memiliki peran penting dalam membangun kesadaran sosial siswa, yang memungkinkan mereka untuk memahami pentingnya menjaga hubungan yang harmonis di tengah-tengah masyarakat yang penuh dengan keragaman. Karakter-karakter positif seperti keadilan, kesopanan, dan penghormatan terhadap orang lain menjadi semakin kuat seiring dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks sosial yang lebih luas.

---

<sup>6</sup> Anik Faridah, "PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA YANG BERBUDI PEKERTI LUHUR" *Launul Ilmi: Jurnal Of Islam Civilization*, Vol.1 No. 3, 2023 h. 25-46

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam multikultural<sup>7</sup> merupakan sarana yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran multikultural pada generasi muda. Hal ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan hubungan antar kelompok dalam masyarakat, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap menjaga identitas dan nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, penguatan pendidikan Islam multikultural menjadi langkah strategis yang perlu didorong oleh pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menciptakan generasi yang lebih toleran dan beradab.

- **Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Pendidikan Islam Multikultural**

Implementasi pendidikan Islam multikultural menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan pemahaman tentang multikulturalisme di kalangan masyarakat dan pendidik<sup>8</sup>. Di beberapa tempat, ada pandangan yang kurang terbuka terhadap keberagaman agama, budaya, dan etnis, yang dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan multikultural. Selain itu, terbatasnya sumber daya seperti kurikulum yang tidak terintegrasi dengan nilai-nilai multikultural dan pelatihan bagi guru juga menjadi hambatan yang signifikan.

Namun, meskipun tantangan ini ada, terdapat banyak peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pendidikan Islam multikultural:

- Tantangan
  - Perbedaan Pemahaman Agama: Banyak masyarakat dan pendidik yang masih memiliki pemahaman yang sempit mengenai keberagaman, sehingga menghambat implementasi nilai multikultural.
  - Kurangnya Integrasi Kurikulum: Kurikulum pendidikan Islam masih banyak yang berfokus pada ajaran agama secara normatif dan tekstual, kurang mengakomodasi pembelajaran mengenai keberagaman sosial.
  - Keterbatasan Sumber Daya: Kekurangan dalam pelatihan guru yang memadai serta bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam yang multikultural.
  - Kurangnya Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Multikultural: Masih banyak pihak yang kurang menyadari pentingnya pendidikan multikultural

---

<sup>7</sup> Jon Hendri, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PESERTA DIDIK" Jurnal Riview Pendidikan dan Pengajaran, Vol.7 No.1 2023, h.327-328

<sup>8</sup> Kevin Aldoni Hartono, "Tantangan dan Hambatan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Negeri" Jurnal Harmoni Nusa Bangsa, Vol.1 No.2, 2024, hal.248

dalam membentuk masyarakat yang harmonis, sehingga hal ini sering diabaikan dalam kebijakan pendidikan.

- Keterbatasan Dukungan Infrastruktur: Beberapa lembaga pendidikan belum sepenuhnya mendukung integrasi pendidikan Islam multikultural dalam hal fasilitas dan kebijakan yang mendukung keberagaman.
- Peluang:
  - Nilai-nilai Islam yang Universal: Pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap sesama yang mendukung kehidupan multikultural yang harmonis.
  - Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial: Teknologi dan media sosial dapat mempercepat proses penyebaran informasi mengenai multikulturalisme serta memberikan ruang diskusi yang lebih luas bagi siswa tentang keberagaman.
  - Kesadaran Sosial yang Lebih Tinggi: Melalui pendidikan Islam multikultural, siswa dapat dilatih untuk lebih peka terhadap isu sosial dan budaya, serta memahami pentingnya hidup bersama dalam keragaman.
  - Penguatan Identitas Lokal dan Global: Pendidikan Islam multikultural dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga identitas lokal, sambil tetap terbuka terhadap pengaruh global.
  - Dukungan Pemerintah dan Lembaga Pendidikan: Peningkatan dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan dalam memperkuat pendidikan Islam multikultural dapat membuka peluang untuk mengembangkan kurikulum yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini dan mengatasi tantangan yang ada, pendidikan Islam multikultural dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter yang menghargai perbedaan dan menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis.

### **Pendidikan Islam Berbasis Multikultural**

Konsep pendidikan Islam multikultural adalah pendidikan yang ditujukan untuk realitas rakyat Indonesia dan semua masalah manusia. Pendidikan yang menanggapi dinamika komunitas Muslim, khususnya dalam interaksi sosial dan agama.

- **Konsep pendidikan islam dan multikultural**

Multikulturalisme dalam konteks Islam didasarkan pada prinsip-prinsip yang mendukung harmoni dan keragaman sosial. Ajaran islam mengatakan bahwa setiap

manusia itu sama dihadapan tuhanNya (allah SWT) yang membedakan hanya ketaqwaannya. Tidak ada yang membeda-bedakan setiap individu maka dari itu haruslah setiap manusia untuk menerapkan sikap toleransi dan menghargai semua perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam dunia pendidikan, konsep multikulturalisme adalah upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian di dalam dan di luar sekolah yang memeriksa berbagai jenis status sosial, ras, etnis dan agama untuk menghasilkan kepribadian intelektual. Nilai -nilai multikulturalisme dalam pendidikan Islam sesuai dengan ajaran dasar Islam. Ini menekankan pengaturan moderat (wesathiyah) dan keterbukaan terhadap keragaman. Moderasi beragama mengajarkan keseimbangan antara keyakinan sendiri dengan menghargai keyakinan yang dianut oleh individu lainnya.

- **Peran pendidikan islam dalam masyarakat multikultural**

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam merancang nilai -nilai perdamaian dan toleransi di tengah -tengah keragaman sosial dalam pendidikan Islam, konsep -konsep seperti Rama (cinta), keadilan (keadilan), dan UKWA (Persaudaraan) tidak hanya diajarkan sebagai nilai -nilai teoretis, tetapi diintegrasikan ke dalam praktik kehidupan sehari -hari melalui kurikulum, kegiatan kurikulum tambahan dalam lingkungan pendidikan, dan interaksi sosial Pendidikan Islam berkontribusi besar untuk mengkomunikasikan nilai -nilai perdamaian dan toleransi, mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat yang terintegrasi dan damai dalam konteks pendidikan Islam.<sup>9</sup>

- **Tantangan menerapkan multikultural pada pendidikan islam**

Tantangan utama pendidikan islam pada multikultural adalah terdapat resistensi atau ketidak setujuan dari pihak-pihak yang masih mempertahankan pandangannya yang sempit terhadap Islam. Beberapa orang mungkin merasa bahwa dengan memasukkan elemen multikulturalisme dalam pendidikan Islam, nilai-nilai dan identitas Islami menjadi terkikis atau terancam. Hambatan dalam mendapatkan sumber daya yang memadai dan kurikulum yang inklusif untuk mendukung implementasi multikulturalisme ini. Budaya organisasi yang masih bersifat homogen

---

<sup>9</sup> Siti Jamiatussoleha, dkk, *Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Multikultural*, Wjurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Vol. 8 no. 1 (2025), hal. 1733

juga dapat menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif bagi siswa yang berasal dari beragam latar belakang budaya.<sup>10</sup>

- **Karakter pengagasan dalam pendidikan islam berbasis multikultural**

Ada beberapa karakter yang dimiliki pendidikan islam berbasis multikultural, yakni sebagai berikut<sup>11</sup>:

- Pendidikan islam memiliki karakter lembaga pendidikan umum yang bercirikan ajaran islam

Maksudnya seorang individu harus mengasai ilmu pendidikan umum tetapi harus menguasai juga ajaran syariat islam. Keseimbangan antar keduanya dapat mengaitkan antar materi, seperti umum dengan islamiyah.

- Pendidikan islam memiliki karakter sebagai pendidikan yang berbasis pluralitas.

Maksudnya pendidikan yang diberikan tidak hanya mengandung satu makna tunggal melainkan dapat memiliki makna majemuk, termasuk dalam pemahaman kenyataan dalam beragama. Paham multikultural dalam bertoleransi pada perbedaan tidak bisa langsung terbentuk, perlu memiliki proses yang panjang, salah satunya dengan pendidikan islam multikultural.

- Pendidikan islam memiliki karakter sebagai pendidikan yang menghidupkan sistem demokrasi

Maksudnya memberikan kebebasan berpendapat dari semua hal atau materi yang dibahas tetapi harus bertanggung jawab. Selain itu juga membudayakan “reasoning” bagi civitas di lembaga pendidikan Islam lembaga pendidikan Islam.

- **Prinsip-prinsip karakter berbasis multikultural**

- Harus dimulai dari diri sendiri
- Harus diterapkan untuk mencegah pembelajar mengembangkan sikap etnosentris kesukuan
- Harus dikembangkan secara integratif
- Harus mengubah sikap melalui pembinaan.
- Realitas sosial dan sejarah dari agama, etnis, dan suku yang ada harus dimasukkan dalam pendidikan karakter multikultural.

### **Pendidikan Islam dan Pembentukan Sosial yang Harmonis**

---

<sup>10</sup> Yusawinur Barella. dkk, *Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran Dan Toleransi Dalam Keanekaragaman Budaya*, IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal, Vol. 4 No. 3 (2023), hal. 2032

<sup>11</sup> Anik Faridah, *Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Bangsa Yang Berbudi Pekerti Luhur*, Launul Ilmi: Journal of Islam and Civilization, Vol. 1 No. 1 Desember (2023), hal. 30-31

Selain membentuk karakter multikultural, pendidikan Islam juga berperan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Pendidikan Islam memberikan panduan bagi individu untuk hidup dalam masyarakat dengan penuh kedamaian, saling menghargai, dan bekerja sama dalam kebaikan. Beberapa prinsip yang diajarkan dalam pendidikan Islam untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis adalah:

- Silaturahmi (Mempererat Hubungan)

Silaturahmi dalam Islam mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama, baik yang seagama maupun tidak. Hal ini dapat memperkuat ikatan sosial di dalam masyarakat yang beragam dan menjaga keharmonisan.

- Musyawarah dan Demokrasi

Konsep musyawarah (berunding) dalam Islam dapat diterapkan dalam berbagai kehidupan sosial untuk mencapai keputusan yang adil dan bijaksana. Dalam kehidupan bermasyarakat yang multikultural, musyawarah menjadi penting untuk menyatukan berbagai pandangan yang berbeda.

- Amal Sosial dan Kepedulian

Pendidikan Islam menekankan pentingnya kepedulian terhadap sesama, terutama mereka yang membutuhkan. Islam mendorong umatnya untuk berbagi dengan orang lain melalui sedekah, zakat, dan berbagai kegiatan sosial yang dapat mempererat hubungan sosial dan menciptakan kesejahteraan bersama.

- Pentingnya Pendidikan Akhlak

Pendidikan Islam juga menekankan pendidikan akhlak yang baik. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam dan mampu menjaga kedamaian dalam masyarakat.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan islam memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membentuk karakter yang menghargai perbedaan dan memiliki jiwa sosial. Pendidikan islam tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada aspek pembentukan karakter yang meliputi toleransi terhadap agama lain, menghargai perbedaan, dan pendekatan sosial kepada masyarakat.

Pendidikan islam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan pembentukan individu yang menghargai perbedaan dan berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat yang multikultural. Misalnya, pendidikan islam terhadap keberagaman

yang diajarkan melalui pelajaran sejarah dan ayat Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya menghormati antar sesama.

Secara keseluruhan, pendidikan islam memiliki potensi untuk membentuk karakter yang tidak hanya mampu menghargai perbedaan, tetapi juga menciptakan kehidupan sosial yang damai dan harmonis. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian terhadap pengembangan pendidikan islam yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*.
- Al-Amin, M. D. (2019). Konsep toleransi dalam Islam dan implementasinya di masyarakat Indonesia. *Jurnal Madaniyah*.
- Aldino, H., & K., D. (2024). Tantangan dan hambatan pendidikan multikultural di sekolah negeri. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*.
- Barella, Y. D. (2023). Multikulturalisme dalam pendidikan Islam: Membangun kesadaran dan toleransi dalam keanekaragaman budaya. *Indo-Methedu Intelectualls Journal*.
- Faridah, A. (2023). Pendidikan Islam multikultural sebagai sarana pembentukan karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur. *Launul Ilmi: Jurnal of Islam and Civilization*.
- Hendri, J., & D., (2023). Implementasi pendidikan Islam dan pendidikan multikultural pada peserta didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Jamiatussoleha, S., & D., (2025). Pendidikan Islam dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Najemi Hayat, M., & D., (2025). Strategi pendidikan Islam dalam membangun karakter multikultural pada peserta didik. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*.
- Yusri, N., & D., (2024). Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *PJPI: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Yusuf, K. (2024). Refleksi konsep keislaman, keindonesiaan, kemoderenan dalam kreativitas dakwah da'i muda penggiat media sosial di Indonesia. *Jurnal Kovergens*.
- Azra, A. (2002). *Paradigma baru pendidikan nasional: Rekonstruksi dan demokratisasi*. Jakarta: Kompas.
- Zamroni. (2011). Pendidikan untuk pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i1.53>
- Banks, J. A. (2006). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching* (5th ed.). Boston: Pearson Education.

Maksum, A. (2021). Pendidikan multikultural dalam perspektif Islam: Urgensi, tantangan, dan strategi implementasinya di Indonesia. *Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 233–246. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.2265>

Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.